

ACTIVENESS OF INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATION (OSIS) IN THE IMPLEMENTATION OF INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATION (OSIS) ACTIVITIES WITH LEARNING RESULTS IN HISTORY SUBJECTS IN SMAN 1 SINGKEP

A Fathisra Alawiya A*, Prof. Dr. H. Isjoni, M. Si*, Asril, M.Pd*

Email: fathisralala@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Phone Number: 0822 8579 6853

*History Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher And Education
University Riau*

Abstract: SMAN 1 Singkep officially established on January 1, 1969 with sk Mendikbud 28 May 1969 Number 83/UKK/3/1969. This research aims (1) to find out the work program created by the administrator of Sma Negeri 1 Singkep, (2) To know the activeness of the student council in carrying out the student council activities in SMAN 1 Singkep, (3) To know the results of studying student council in historical subjects in SMAN 1 Singkep, (4) To know the activeness of the Student Council Administrator in the Implementation of Student Council Activities With The Results of Learning On Historical Subjects in SMAN 1 Singkep. The research approach used in this study is quantitative research by survey method, using simple linear regression analysis. The subject of this study was the student council of SMAN 1 Singkep which numbered 40 students. The criterion of the degree of coefficient relationship is 0.153, meaning the activeness of the student council in the implementation of student council activities has a low relationship due to what is the value of pearson corelation 0.21-0.40. The higher the activeness of student council administrators in the implementation of student council activities, the higher the learning results of students in SMAN 1 Singkep. Based on a simple linear regression analysis known as a positive value regression coefferisien with the regression equation $Y = 67.786 + 0.477X$, meaning the activeness of the student council in the implementation of student council activities (X) has a positive effect on the study results (Y). The value of t count = 2.624 > 0.3120 = t table, so it can be concluded that H_0 is rejected, which means that "There is an Effect of Student Council Administration Activity in the Implementation of Student Council Activities (X) on Learning Outcomes (Y)". The R square value of 0.153 indicates that the contribution of the student council's activeness variable in the implementation of student council activities (X) to the learning outcome variable (Y) is 15.3%. While the remaining 84.7% is the influence of other variables that are not studied.

Key Words : Relationship of Active Student Council Management in the Implementation of Student Council Activities With Learning Results in SMAN 1 Singkep

HUBUNGAN KEAKTIFAN PENGURUS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 SINGKEP

A Fathisra Alawiya A*, Prof. Dr. H. Isjoni, M. Si*, Asril, M.Pd*

Email: fathisralala@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Nomor HP: 0822 8579 6853

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: SMAN 1 Singkep resmi dinegerikan pada tanggal 1 Januari 1969 dengan SK Mendikbud 28 Mei 1969 Nomor 83/UKK/3/1969. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui program kerja yang dibuat pengurus OSIS SMA Negeri 1 Singkep, (2) Untuk mengetahui keaktifan pengurus OSIS dalam melaksanakan kegiatan OSIS di SMAN 1 Singkep, (3) Untuk mengetahui hasil belajar pengurus OSIS pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Singkep, (4) Untuk mengetahui hubungan keaktifan Pengurus OSIS Dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 1 Singkep. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei, menggunakan analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian ini adalah pengurus OSIS SMAN 1 Singkep yang berjumlah 40 siswa. Kriteria derajat hubungan koefisien sebesar 0.153, artinya keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS memiliki hubungan rendah karena berada pada nilai *pearson correlation* 0.21-0.40. Semakin tinggi keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa di SMAN 1 Singkep. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui koefisien regresi bernilai positif dengan persamaan regresinya $Y = 67.786 + 0.477X$, artinya keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Nilai $t_{hitung} = 2.624 > 0.3120 = t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS (X) terhadap Hasil Belajar (Y)”. Nilai *R square* sebesar 0.153 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 15.3%. Sedangkan sisanya 84.7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Hubungan Keaktifan Pengurus OSIS Dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS
Dengan Hasil Belajar di SMAN 1 Singkep

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan disamping menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotor), serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat (afektif). Selain itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut diperlukan sebuah proses, proses pendidikan dapat berjalan apabila telah terpenuhinya komponen-komponen seperti, pendidik (guru), siswa, kurikulum, metode pembelajaran, dan media pembelajaran¹. Secara umum proses pendidikan mengacu kepada guru mengajar, sedangkan proses pengajaran ialah kepada siswa belajar. Sehingga dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kemudian keberhasilan dalam menempuh setiap jalur pendidikan dapat diketahui melalui evaluasi proses pendidikan yang telah ditempuh dan telah diukur dengan hasil belajar yang mana kesemuanya tersebut tergantung pada kualitas belajar seseorang. Salah satu indikator tercapainya prestasi belajar adalah dengan diketahuinya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, sebagai subyek belajar².

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan karakter siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Untuk itu pihak sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penunjang selain penyampaian materi yang berupa kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud yaitu seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal negatif. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan *soft skill*, mampu mengelola emosi, sikap dan ketrampilan. Selain itu, ekstrakurikuler akan menjadikan siswa belajar tidak hanya mengelola diri mereka sendiri, tetapi juga mengelola kelompoknya. Karena kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya sebuah organisasi, dan disinilah kematangan berorganisasi setiap siswa dilatih dan dikembangkan³. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling sering dijumpai di setiap sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah atau lebih dikenal dengan OSIS.

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm.63

² Irfan Yulistianto (2012) “*Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang*”, Yogyakarta : Fakultas Teknik, hlm.3

³ Estri Nur Komaliyah (2017) “*Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017*” Yogyakarta : FKIP, hlm.3

OSIS adalah organisasi siswa satu-satunya yang wajib dibentuk di setiap sekolah diseluruh Indonesia, baik sekolah swasta maupun negeri, disatu sekolah tidak ada organisasi kesiswaan lain kecuali OSIS, jika pun ada harus dibawah naungan OSIS. OSIS berkedudukan ditiap sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Tingkat Atas negeri dan swasta, baik di dalam maupun luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan demikian OSIS adalah salah satunya organisasi siswa yang resmi yang menangani seluruh kegiatan ekstrakurikuler⁴.

OSIS dibentuk oleh pihak sekolah untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan wadah bagi siswa menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu, sehingga kreativitas yang ada di dalam diri siswa dapat tersalurkan dengan baik. Seorang siswa yang ikut berperan aktif menjadi pengurus OSIS cenderung memiliki kelebihan dibandingkan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Siswa yang aktif menjadi pengurus OSIS umumnya memiliki sikap disiplin tinggi, lebih bertanggung jawab, mempunyai pemikiran yang luas, percaya diri, berani berpendapat, dan berkeyakinan tinggi dalam mengatakan pendapat serta berani mempertahankan pendapatnya.

Dibalik banyaknya manfaat dari keikutsertaan siswa menjadi pengurus OSIS tentu ada dampak kurang baiknya. OSIS memiliki berbagai kegiatan misalnya saja pramuka, rohis, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut biasa dilakukan di luar jam sekolah dan terkadang hingga sore hari. Siswa yang sudah lelah mengurus berbagai kegiatan OSIS di sekolah sampai rumah sudah dalam keadaan lelah sehingga tidak memungkinkan untuk belajar, sehingga waktu belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS tidak maksimal dibandingkan dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS, hal tersebut disampaikan oleh siswa yang aktif menjadi pengurus OSIS. Persoalan tersebut menjadikan beberapa wali murid keberatan apabila anaknya ikut aktif menjadi pengurus OSIS di sekolah.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Keaktifan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 1 Singkep”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program kerja yang dibuat pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 1 Singkep.
2. Untuk mengetahui keaktifan pengurus OSIS dalam melaksanakan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 1 Singkep.
3. Untuk mengetahui hasil belajar pengurus OSIS pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Singkep.
4. Untuk mengetahui hubungan keaktifan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Singkep.

⁴ Okta Setiawan (2018) *“Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Utama 2 Bandar Lampung”*, Lampung : FKIP, hlm.3

⁵ Elis Suraningsih (2018) *“Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017 ”*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi, hlm.3

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS di SMAN 1 Singkep yaitu berjumlah 40 siswa. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.⁶ Sampel juga sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.⁷ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%- 25% atau 20%-35% atau lebih, tergantung dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁸

Mengingat jumlah populasi target berjumlah kurang dari 100 yaitu sejumlah 40 siswa, maka penulis memutuskan untuk meneliti keseluruhan dari populasi yaitu 40 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep yang berlokasi di Jln.Pelajar no.04, Kec.Singkep, Kab.Lingga Prov.Kepulauan Riau.

Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik kuisioner, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi adalah pengumpulan data melalui aktivitas-aktivitas siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data dengan teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi yaitu dokumen data tentang jumlah siswa, nama siswa, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a). Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitasnya menggunakan *software SPSS*. Item dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel, dan item dikatakan tidak valid jika nilai r hitung kurang $< r$ tabel, atau dapat di lihat dari nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi kurang $< 0,05$ item dikatakan valid, dan jika nilai signifikansi lebih $> 0,05$ maka item dikatakan tidak valid.

b). Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, yaitu jika nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$ maka data dapat dikatakan reabel, dan jika nilai *Alpha Cronbach's* $< 0,6$ maka data di katakan tidak reabel. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut.

⁶ Sugianto, Dergibson Siagian, DKK, *Teknik Sampling*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 2

⁷ Sutrisno Hadi, M.A, *Statistik*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 22.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung : Rineka Cipta, 1998), hlm. 68

Tabel 1. Tingkat Reliabilitas Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,201 – 0,40	Agak Reliabel
0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

2. Analisis Prasyarat data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a). Uji Normalitas

Priyatno (2009:144) menyatakan bahwa beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*⁹. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menentukan data berdistribusi normal dilihat apabila tersebar mengikuti garis normal. Sebaliknya jika data yang tersebut tidak mengikuti garis normal maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*.

b). Analisis Regresi Sederhana

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel terikat (variabel Y) yang di prediksi

X = Variabel bebas (variabel X) yang mempunyai nilai tertentu

a = Nilai konstan harga Y jika X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai variabel Y yang di dasarkan pada variabel X.

Untuk menentukan harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c). Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H₀ :Keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah.

H_a : Keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Dejarat kebebasan

⁹ Priyatno Dwi, *Mandiri Belajar SPS*, Yogyakarta:Mediakom, 2009, hlm.144

¹⁰ Abdul Razak, *statistika pengolahan data sosial sistem manual*, (Pekanbaru Autografika, 2005), hlm.165.

(df) = n-k-1.

H_0 : diterima H_a : ditolak; bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

H_0 : ditolak H_a : diterima; bila $r_{hitung} > r_{tabel}$

d). Menghitung Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Besarnya pengaruh variabel x terhadap y

$(r)^2$ = Kuadrat koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur dan Program Kerja OSIS SMAN 1 Singkep

Organisasi ini bersifat intra sekolah dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah. OSIS mempunyai struktur organisasi yang terlihat pada berikut.

Gambar 1. Struktur OSIS



(sumber: OSIS SMA Negeri 1 Singkep)

Selain itu untuk melihat keaktifan pengurus OSIS SMAN 1 Singkep, berikut tabel Program Kerja (PROKER) dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Singkep adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Program Kerja OSIS SMAN 1 Singkep

PEMBINAAN KEIMANAN DAN KETAKWAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA						
No	Program	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Periode	Tempat
1	Menyelenggarakan seribu	Mengumpulkan infaq seribu	OSIS DAN ROHIS	Seluruh warga sekolah	Jangka pendek	sekolah
2	Pagi mengaji	Membaca surah yang sudah ditentukan	OSIS DAN ROHIS	siswa	Jangka pendek	Setiap kelas
3	Majelis-majelis	Mengundang ustad	OSIS DAN ROHIS	siswa	Jangka pendek	Gedung serba guna
4	Memperingati hari besar Islam	Mengundang ustad untuk memberikan ceramah	OSIS DAN ROHIS	siswa	Jangka menengah	Gedung serba guna
5	Mengadakan lomba memperingati hari islam	Mengadakan lomba-lomba islami	OSIS DAN ROHIS	siswa	Jangka menengah	Gedung serba guna
6	tarawih dan tadarus	Mengadakan sholat tarawih dan tadarus bulan Ramadhan	OSIS DAN ROHIS	Seluruh warga sekolah	Jangka panjang	sekolah
7	Sholat dhuha dan zhuhur bersama	Sholat berjamaah	OSIS DAN ROHIS	Seluru warga sekolah	Jangka panjang	Mushola
PEMBINAAN BUDI PKERTI LUHUR ATAU AKHLAK MULIA,KEPRIBADIAN UNGGUL,WAWASAN KEBENGSAAN DAN BELA NEGARA						
No	Progam	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Melaksanakan tata tertib sekolah	Razia rutin	GURU DAN OSIS	siswa	Jangka pendek	sekolah
2	Bakti sosial	Gotong royong	OSIS	siswa	Jangka pendek	sekolah
3	Memperingati hari-hari besar nasional	Mengadakan lomba	OSIS	siswa	Jangka menengah	sekolah
PEMBINAAN PRESTASI AKADEMIK,SENI DAN/ATAU OLAHRAGA SESUAI BAKAT DAN MINAT						
No	Progam	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Menyelenggarakan festival lomba seni	Mengadakan lomba seni	PEMBINA DAN OSIS	siswa	Jangka panjang	Keputusan sekolah
2	Membentuk klub sains seni dan olahraga					Sekolah
3	Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga	Mengadakan pecan olahraga	PEMBINA DAN OSIS	siswa	Jangka panjang	Keputusan sekollah
PEMBINAAN DEMOKRASI,HAK ASASI MANUSIA,PENDIDIKAN POLITIK LINGKUNGAN HIDUP KEPEKAAN DAN TOLERANSI SOCIAL DALAM KONTEKS MASYARAKAT PLURAL						
No	Progam	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Latihan kepemimpinan dan pengenalan	Materi pelatihan kepemimpinan	OSIS dan MPK	Siswa	Jangka panajang	Sekolah

	diri					
2	Sadar hukum	Penyuluhan tentang hukum	OSIS	Siswa	Jangka panjang	Sekolah
3	Hari pahlawan	Memperingati hari pahlawan	OSIS	Siswa	Jangka panjang	Sekolah
PEMBINAA KREATIVITAS KETERAMPILAN DAN KEWIRAUSAHAAN						
No	Progam	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Bazar	Mengadakkann bazar	OSIS	Siswa	Jangka panjang	Keputusan sekolah
2	Mengadaka lomba	Mengadakan lomba hasta karya	OSIS	Siswa	Jangka menengah	Sekolah
3	Wirausaha ataupun dana usha	Berwira usaha untuk menambah uang kas	OSIS	siswa	Jangka menengah	Sekolah
PEMBINAAN KUALITAS JASMANI KESEHATAN DAN GIZI						
No	Progam	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Memperingati hari gizi	Memperingati hari gizi dengan kegiatan	OSIS DAN PMR	siswa	Jangka panjang	Sekolah
2	Healty is important	Progam kesehatan jasmani menggambarkan kesehatan itu penting	OSIS	siswa	Jangka panjang	Sekolah
PEMBINAAN SASTRA BUDAYA						
No	Progam	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Meningkatkan daya cipta sastra	Komunitas puisi	GURU DAN OSIS	siswa	Jangka pendek	sekolah
2	Mading	Menampilkan hasil karya siswa di madding	OSIS	Siswa	Jangka pendek	Sekolah
3	Pameran	Mengadakan pemeran	OSIS	Siswa	Jangka panjang	-
4	Karya sastra	Mengkolektif hasil karya siswa	OSIS	siswa	Jangka menengah	sekolah
PEMBINAAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI DAN KOMUNIKASI DALAM BAHASA INGGRIS						
No	Progam	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Waktu	Tempat
1	Sosialisasi TIK	Memberikan materi tentang TIK	GURU DAN OSIS	siswa	Jangka menengah	Gedung serba guna
2	English day	Menggunakan bahasa inggris	GURU DAN OSIS	Seluruh warga sekolah	Jangka pendek	Gedung serba guna
3	Story telling	Bercerita dengan bahasa ingris	OSIS	siswa	Jangka menengah	Gedung serba guna
4	Lomba Pidato	Lomba pidato dengan bahasa inggris	OSIS	siswa	Jangka menengah	Gedung serba guna

(sumber: OSIS SMA Negeri 1 Singkep)

2. Variabel Keaktifan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Tabel 3. Presentasi Keaktifan Pengurus OSIS

No.	Interval Kelas	Kriteria	F	Presentasi
1.	10 – 17,4	Kurang	0	0
2.	17,5 – 24	Cukup	14	35
3.	25 – 32,4	Baik	18	45
4.	32,5 – 40	Sangat Baik	8	20
Jumlah			40	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas frekuensi tertinggi yaitu 18 dengan presentasi 45% dapat disimpulkan bahwa keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS berada di kategori baik.

3. Variabel Hasil Belajar Pengurus OSIS Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Singkep

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Tuntas	38	95
2.	Tidak Tuntas	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 38 siswa telah mencapai ketuntasan dalam hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan hampir dari seluruh siswa yang bergabung dalam kepengurusan OSIS mendapat nilai yang cukup baik pada mata pelajaran sejarah.

4. Pengolahan Data dan Pembahasan Tentang Hubungan Keaktifan Pengurus OSIS Dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah

a). Uji Validitas Keaktifan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan analisis uji validitas pada semua butir pernyataan berjumlah 10 butir, semua dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas angket untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan dalam mengetahui nilai hubungan keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah.

b). Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji instrumen yang telah dilakukan dengan jumlah 10 butir pernyataan, semua pernyataan pada kuesioner dinilai reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 atau $0.745 > 0.60$ dengan tingkat reliabilitas reliabel karena berada pada nilai 0,601 – 0,80.

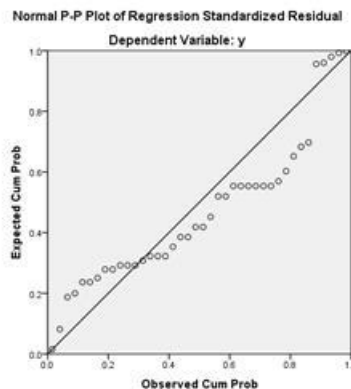
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keaktifan Pengurus OSIS Dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	11

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

c). Pengujian Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah , 2020

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

d). Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Output Regresi

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	67.786	5.113		13.257	.000			
x	.477	.182	.392	2.624	.012	.392	.392	.392

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : Data primer yang diolah , 2020

Berdasarkan nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran sejarah (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 67.786 + 0.477X$$

e). Pengujian Hipotesis

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 40-1-1 = 38$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 0.3120$.

Tabel 7

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	67.786	5.113		13.257	.000			
X	.477	.182	.392	2.624	.012	.392	.392	.392

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : Data primer yang diolah , 2020

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS dapat dilihat pada tabel diatas, tingkat keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2.624 > 0.3120 = t_{\text{tabel}}$, jadi h_0 ditolak. Ini berarti variabel independen keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar pada mata pelajaran sejarah (Y).

f). Pengujian Determinasi

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.153	.131	5.60477

a. Predictors: (Constant), KEAKTIFAN PENGURUS OSIS

b. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Sumber : Data primer yang diolah , 2020

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat pada **tabel 5.7** diatas, diketahui *R square* sebesar 0.153 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) terhadap variabel hasil belajar pada mata pelajaran sejarah (Y) sebesar 15.3%. Sedangkan sisanya 84.7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

g). Pembahasan Hubungan Keaktifan Pengurus OSIS Dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti kepada siswa dapat diketahui sebanyak 40 responden dengan 10 pertanyaan, dalam analisis regresi linier sederhana koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0.153, artinya dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah (Y). Sedangkan secara uji hipotesis diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2.624 > 0.3120 = t_{\text{tabel}}$, jadi h_0 ditolak. Artinya secara hipotesis h_a diterima merupakan keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS berpengaruh positif dan signifikan

terhadap hasil belajar siswa dan termasuk kedalam kategori nilai (*Perarson corelation* 0.21-0.40 yaitu hubungan rendah).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Rahayu dengan judul “*Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X IPS SMAN 1 Jenangan Ponogoro Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 49.8% dan persamaan regresinya $Y = 64.817 + 0.381X_1$.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Ada pengaruh positif antara keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS dengan hasil belajar sejarah. Dimana kriteria derajat hubungan koefisien sebesar 0.153, artinya keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS memiliki hubungan karena berada pada nilai *pearson corelation* 0.21-0.40. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui koefisien regresi bernilai positif dengan persamaan regresinya $Y = 67.786 + 0.477X$, artinya keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah (Y). Nilai $t_{hitung} = 2.624 > 0.3120 = t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran sejarah (Y)”. Nilai *R Square* sebesar 0.153, artinya kontribusi dari variabel persepsi siswa tentang keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (X) terhadap variabel hasil belajar pada mata pelajaran sejarah (Y) adalah sebesar 15.3%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat baik bagi siswa khususnya pengurus OSIS, guru, maupun sekolah.

- 1) Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, namun tetap dapat manajemen waktu dengan baik antara kegiatan OSIS dan kegiatan belajar.
- 2) Kepada pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam segi ilmu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) serta sikap mental dan kepribadian (afektif).
- 3) Kepada guru diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengertian serta teladan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya untuk mampu mengembangkan hasil belajar dan prestasi siswa. Dan tentunya bagi pembina OSIS diharapkan dapat selalu mendampingi kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak

OSIS, agar kegiatan OSIS dapat berjalan secara efektif, sehingga siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS tidak lalai dan lupa akan kewajibannya sebagai pelajar. Hal ini berdasarkan hasil penelitian butir pernyataan mengenai keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS yang mana menunjukkan bahwa keaktifan pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan OSIS berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Estri Nur Komaliyah (2017) *“Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017”* Yogyakarta : FKIP.
- Okta Setiawan (2018) *“Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Utama 2 Bandar Lampung”*. Lampung : FKIP.
- Elis Suraningsih (2018) *“Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017 ”*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi.
- Abdul Razak, *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru. Autografika
- Rulam Ahmadi. 2016, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Irfan Yulistianto (2012) *“Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang”*. Yogyakarta : Fakultas Teknik.
- Sugiarto, Dergibson Siagian, dkk. 2003, *Teknik Sampling*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi Arikunto. 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1980, *Statistik*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.
- Priyatno Dwi. 2009, *Mandiri Belajar SPS*, Yogyakarta:Mediakom